



MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SINERGI: BAHAN AJAR MATA KULIAH AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH

Ismaulina

ismaulina@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstrak

Meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang akuntansi perbankan syariah adalah langkah strategis untuk memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas bahan ajar interaktif yang lebih relevan dengan kebutuhan industri bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah FEBI IAIN Lhokseumawe. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis tematik dari wawancara dengan praktisi industri dan akademisi, serta uji korelasi dan regresi untuk mengukur hubungan antara penggunaan bahan ajar interaktif dan kepuasan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kepuasan mahasiswa, dengan 75% responden mendukung penggunaan teknologi interaktif dan 70% menginginkan lebih banyak kolaborasi dengan praktisi industri. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan bahan ajar yang sinergis dengan kebutuhan industri dan penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan, dan memperkuat daya saing lulusan di pasar kerja global. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan akuntansi perbankan syariah di Indonesia

Kata Kunci : Mutu Pendidikan, Akuntansi Perbankan Syariah, Bahan Ajar Interaktif, Kepuasan Mahasiswa, Kebutuhan Industri.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam bidang akuntansi perbankan syariah, memainkan peran krusial dalam membentuk profesional yang kompeten di sektor keuangan syariah. Namun, program studi akuntansi syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), IAIN Lhokseumawe, menghadapi tantangan signifikan yang mencerminkan kebutuhan mendesak akan bahan ajar tambahan yang sinergis dan komprehensif. Keterbatasan bahan ajar yang tersedia saat ini sering kali tidak mampu mengimbangi dinamika dan kompleksitas industri perbankan syariah yang terus berkembang pesat. Keterbatasan ini menuntut adanya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan up-to-date untuk menjawab tuntutan industri. Dengan bahan ajar yang lebih mutakhir dan aplikatif, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik nyata di sektor perbankan syariah. Hal ini akan memastikan mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja dengan keahlian yang memadai (Kautama et al., 2023). Seiring dengan evolusi industri, peningkatan kualitas bahan ajar menjadi kunci untuk mencetak tenaga profesional yang tidak hanya kompeten tetapi juga berdaya saing tinggi.

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Lhokseumawe sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di industri perbankan syariah. Kesenjangan ini terjadi karena materi yang diajarkan cenderung kurang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Akibatnya, mahasiswa merasa tidak siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut pemahaman mendalam serta keterampilan praktis yang sesuai dengan dinamika industri perbankan syariah.

Ketidaksesuaian antara kurikulum akademik dan kebutuhan industri menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengaplikasikan teori secara efektif ketika mereka terjun ke lapangan. Situasi ini mempertegas pentingnya

pembaruan bahan ajar yang lebih relevan dan komprehensif. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja, mampu menjembatani teori dengan praktik, dan akhirnya menjadi profesional yang kompeten serta adaptif terhadap perkembangan industri perbankan syariah yang terus berubah. Hal ini juga akan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global. Begitu juga jika ketidaksesuaian antara materi ajar dan kebutuhan industri mengakibatkan lulusan yang kurang siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Niswatin & La Ode Rasuli, 2021). Hal ini tidak hanya mempengaruhi daya saing lulusan di pasar tenaga kerja tetapi juga menurunkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Lulusan yang tidak kompeten dapat berdampak negatif pada kinerja industri perbankan syariah dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelaraskan kurikulum akademik dengan kebutuhan industri guna memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Penyesuaian ini akan meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar global, sekaligus memperkuat reputasi lembaga pendidikan tinggi sebagai penyedia pendidikan yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam bahan ajar yang ada serta mengembangkan bahan ajar tambahan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri perbankan syariah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah ketidakselarasan antara teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi perbankan syariah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Jurusan Akuntansi Syariah FEBI IAIN Lhokseumawe dan memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang diperlukan oleh industri. Fokus penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar tambahan yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut, memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi praktis dari teori yang mereka pelajari. Dengan adanya bahan ajar yang lebih baik dan lebih sesuai, diharapkan para mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, mampu

mengaplikasikan pengetahuan teoretis secara efektif dalam konteks nyata, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja (Saepudin & Hakim, 2012) dan (Yarmi et al., 2022). Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat reputasi FEBI IAIN Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan tenaga profesional yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan berkontribusi positif terhadap perkembangan industri perbankan syariah.

Meningkatkan mutu pendidikan di jurusan akuntansi perbankan syariah sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan siap menghadapi tantangan di industri. Dengan pendidikan yang lebih baik, industri perbankan syariah akan mendapatkan tenaga kerja yang lebih kompeten, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan kredibilitas industri tersebut (Niswatin & La Ode Rasuli, 2021). Menurut (Junedi et al., 2020) Pendidikan yang berkualitas tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis yang mendalam, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Lulusan yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tuntutan di sektor perbankan syariah, sehingga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi operasional, inovasi layanan, dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan syariah. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kualitas pendidikan akuntansi perbankan syariah adalah langkah strategis yang akan menghasilkan manfaat jangka panjang bagi perkembangan industri ini.

Masalah ini akan diatasi melalui pengembangan bahan ajar tambahan yang sinergis dan up-to-date. Pendekatan penelitian akan melibatkan kolaborasi antara akademisi dan praktisi industri, serta memanfaatkan teknologi untuk menciptakan bahan ajar yang lebih interaktif dan relevan. Analisis kebutuhan dan evaluasi bahan ajar yang ada akan menjadi dasar pengembangan bahan ajar tambahan ini. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga sejalan dengan

perkembangan terbaru di industri perbankan syariah. Kolaborasi dengan praktisi industri akan memastikan bahwa materi yang disajikan memiliki aplikasi praktis yang nyata, sementara penggunaan teknologi akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Jurusan Akuntansi Syariah di FEBI IAIN Lhokseumawe. Tujuannya adalah untuk mengisi kesenjangan antara teori dan praktik dalam matakuliah akuntansi perbankan syariah dengan menyediakan bahan ajar yang lebih relevan dan komprehensif. Dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih baik, diharapkan mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja, membawa pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan terkini. Hal ini tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan industri, tetapi juga memastikan bahwa industri perbankan syariah mendapatkan tenaga kerja yang lebih kompeten. Bahan ajar yang lebih baik akan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memberikan mahasiswa wawasan yang mendalam dan aplikatif tentang prinsip-prinsip syariah dalam perbankan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana bahan ajar dapat terus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang. Dengan mengembangkan materi yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Bahan ajar yang dinamis dan up-to-date akan memastikan bahwa lulusan tidak hanya memahami konsep-konsep dasar tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam memajukan industri perbankan syariah. Pada akhirnya, langkah ini akan meningkatkan kinerja dan kredibilitas industri perbankan syariah serta memperkuat reputasi FEBI IAIN Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam menghasilkan profesional yang berkualitas.

Penelitian ini akan mengacu pada literatur terbaru dalam bidang akuntansi perbankan syariah, serta memanfaatkan studi kasus dari institusi

pendidikan lain yang telah berhasil mengembangkan bahan ajar yang inovatif. State of the art ini akan menjadi dasar untuk pengembangan bahan ajar tambahan yang diusulkan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis literatur terbaru dan praktik terbaik, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya relevan dan komprehensif, tetapi juga inovatif dan responsif terhadap kebutuhan industri perbankan syariah. Studi kasus dari institusi lain akan memberikan wawasan praktis dan strategi yang telah terbukti efektif, sehingga bahan ajar yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi proses pembelajaran dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Inovasi yang diusulkan mencakup pengembangan modul pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi dalam pengajaran, dan penyediaan studi kasus yang relevan dan terkini. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi akan memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan industri. Modul pembelajaran interaktif akan memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sementara teknologi pengajaran seperti platform e-learning dan alat simulasi akan memperkaya pengalaman belajar mereka (Maulani et al., 2022). Studi kasus yang terkini dan relevan akan memberikan wawasan praktis yang dapat langsung diaplikasikan di lapangan. Melalui sinergi antara dunia akademis dan industri, bahan ajar ini akan tidak hanya memperkaya kurikulum tetapi juga mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja (Lubis et al., 2021).

Penelitian ini akan mengembangkan dan menguji bahan ajar tambahan yang diusulkan. Diharapkan, bahan ajar ini akan meningkatkan pemahaman dan kompetensi mahasiswa dalam bidang akuntansi perbankan syariah, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang berbasis bukti dan evaluasi empiris, pilot study ini akan memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas bahan ajar tersebut dalam konteks nyata. Melalui umpan balik dari mahasiswa dan dosen,

bahan ajar akan terus disempurnakan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan dan komprehensif, tetapi juga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan industri perbankan syariah. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan kualitas pendidikan akuntansi syariah di Indonesia, menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap bersaing di pasar kerja global

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode campuran yang mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh wawasan yang komprehensif tentang kebutuhan dan kekurangan bahan ajar pada mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah. Penggabungan kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam variabel yang diteliti. Pendekatan kualitatif yang dilaksanakan melalui wawancara mendalam dengan para praktisi industri dan akademisi memberikan kesempatan untuk menggali informasi detil dan nuansa-nuansa spesifik yang berkaitan dengan pengalaman dan persepsi mereka terhadap bahan ajar yang saat ini digunakan.

Di sisi lain, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dijalankan melalui survei yang ditujukan kepada mahasiswa dan lulusan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data numerik mengenai penggunaan dan efektivitas bahan ajar yang ada. Survei ini membantu dalam mengidentifikasi tren umum dan memberikan statistik yang dapat digeneralisasi, melengkapi wawasan yang diperoleh dari wawancara kualitatif. Kombinasi dari kedua pendekatan ini tidak hanya memperkuat validitas hasil penelitian tetapi juga memastikan bahwa interpretasi dari data yang diperoleh bersifat holistik dan mencerminkan realitas yang ada di lapangan

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan: Identifikasi dan pengumpulan literatur terkait, penyusunan instrumen penelitian (panduan wawancara dan kuesioner

survei), serta mendapatkan izin penelitian. **Tahap Pelaksanaan** yang terdiri dari **Wawancara Kualitatif**: Melakukan wawancara mendalam dengan praktisi industri dan akademisi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kekurangan dalam bahan ajar dan **Survei Kuantitatif**: Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa dan lulusan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pengalaman mereka dengan bahan ajar yang ada. Selanjutnya **Tahap Analisis**: Mengolah dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi. Dan terakhir **Tahap Pelaporan**: Menyusun laporan penelitian dan mempresentasikan hasilnya kepada pihak-pihak terkait.

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama:

1. **Praktisi Industri**: Profesional yang bekerja di industri perbankan syariah.
2. **Akademisi**: Dosen dan peneliti yang berfokus pada akuntansi perbankan syariah.
3. **Mahasiswa dan Lulusan**: Mahasiswa yang sedang atau telah menyelesaikan mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah di FEBI IAIN Lhokseumawe

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- **Wawancara Mendalam**: Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan praktisi industri dan akademisi untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang kebutuhan dan kekurangan bahan ajar.
- **Survei Kuesioner**: Kuesioner survei akan disebarkan kepada mahasiswa dan lulusan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengalaman mereka dengan bahan ajar yang ada.
- **Analisis Konten**: Analisis bahan ajar yang ada untuk mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki.

Teknik Pengolahan data

- **Data Kualitatif:** Wawancara akan direkam, ditranskrip, dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola dalam data.
- **Data Kuantitatif:** Data survei akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel untuk menggambarkan distribusi data dan mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

Cara Analisis Data

- **Analisis Kualitatif:** Data dari wawancara akan dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dengan praktisi industri dan akademisi. Teknik coding akan digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan.
- **Analisis Kuantitatif:** Data survei akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban. Analisis inferensial seperti regresi atau uji korelasi akan digunakan untuk menguji hipotesis dan hubungan antarvariabel.
- **Analisis Konten:** Bahan ajar yang ada akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki. Ini melibatkan peninjauan struktur, konten, dan relevansi bahan ajar terhadap kebutuhan industri. Penelitian ini mengadopsi metode campuran, menggabungkan

teknik kualitatif dan kuantitatif, dengan tujuan utama untuk mendapatkan pemahaman yang luas mengenai kebutuhan bahan ajar pada kursus Akuntansi Perbankan Syariah. Melalui penggunaan kedua pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi secara detail dan menyeluruh aspek-aspek yang masih kurang dalam bahan ajar yang saat ini digunakan. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi dasar dalam formulasi rekomendasi yang konkret dan praktis untuk pengembangan materi ajar yang tidak hanya relevan tetapi juga komprehensif. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Lhokseumawe dapat meningkat, mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia profesional dan akademis.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan dari analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah ringkasan hasil yang diperoleh:

Temuan Kualitatif:

Temuan kualitatif dari penelitian ini mengungkapkan pandangan yang menarik dari para praktisi industri tentang kebutuhan pendidikan Akuntansi Syariah. Mereka menekankan pentingnya pengetahuan praktis dan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep akuntansi syariah dalam situasi nyata di dunia kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi ajar yang saat ini disampaikan di kelas dengan kebutuhan praktis di lapangan. Praktisi industri berpendapat bahwa lulusan harus memiliki keterampilan aplikatif yang cukup sehingga dapat langsung berkontribusi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tantangan. Keberadaan gap ini memicu perlunya revisi dan penyesuaian dalam kurikulum dan bahan ajar di mata kuliah Akuntansi Perbankan Syariah. Pengetahuan teoritis yang kuat memang fundamental, namun pengajaran yang lebih berorientasi pada aplikasi praktis dari teori

tersebut menjadi kritikal. Temuan ini mendesak penyelenggara pendidikan untuk berkolaborasi lebih dekat dengan industri terkait, sehingga materi ajar yang dikembangkan tidak hanya relevan tetapi juga up-to-date dengan praktek terkini di industri perbankan syariah. Melalui pendekatan ini, lulusan diharapkan tidak hanya siap secara teoritis tetapi juga sangat kompeten dalam penerapan praktis di tempat kerja.

Dalam temuan kualitatif yang berkaitan dengan kebutuhan industri dan akademik, para akademisi mengungkapkan perlunya suatu perubahan dalam kurikulum pendidikan Akuntansi Perbankan Syariah yang lebih dinamis. Mereka menekankan bahwa kurikulum harus terus diperbarui agar selaras dengan perkembangan terbaru dan perubahan yang cepat di sektor perbankan syariah. Perkembangan ini mencakup inovasi produk, peraturan yang berubah-ubah, serta teknologi baru yang terus menerus mengubah cara bank syariah beroperasi dan berinteraksi dengan para nasabahnya. Mengingat cepatnya perubahan tersebut, akademisi berpendapat bahwa kurikulum yang ada saat ini perlu lebih fleksibel dan responsif terhadap tren industri terkini. Dengan demikian, lulusan tidak hanya dipersiapkan dengan pengetahuan yang komprehensif tetapi juga dengan kemampuan adaptasi yang tinggi, memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan kompeten dalam menghadapi dinamika pasar kerja. Hal ini menuntut kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan pelaku industri untuk secara bersama-sama mengidentifikasi area-area kritis yang perlu diperkuat dalam kurikulum, sehingga pendidikan yang diberikan dapat langsung aplikatif dan bermanfaat dalam konteks profesional.

Dalam temuan kualitatif terkait kekurangan bahan ajar saat ini, terdapat pandangan umum bahwa materi yang ada terlalu bersifat teoritis dan kurang memberikan fokus pada studi kasus serta aplikasi praktis. Mahasiswa seringkali merasa kesulitan menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan situasi nyata yang akan mereka hadapi di dunia kerja. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengetahuan akademis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Kelemahan ini

menyoroti pentingnya pembaruan bahan ajar yang lebih seimbang antara teori dan praktik. Penyertaan lebih banyak studi kasus dan contoh aplikasi nyata dari konsep akuntansi syariah akan membantu mahasiswa memahami bagaimana teori tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari di lingkungan perbankan syariah. Dengan demikian, bahan ajar yang lebih praktis dan aplikatif akan mempersiapkan mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja, dan pada akhirnya, memberikan kontribusi positif bagi industri perbankan syariah itu sendiri. Penyesuaian ini juga akan memperkaya proses pembelajaran, menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa.

Terdapat pandangan bahwa integrasi teknologi dalam metode pengajaran masih kurang. Hal ini mengakibatkan kesempatan untuk meningkatkan interaktivitas dan pemahaman mahasiswa tidak teroptimalkan. Teknologi memiliki potensi besar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kurangnya penggunaan teknologi seperti platform e-learning, simulasi digital, dan alat bantu multimedia lainnya membatasi pengalaman belajar yang seharusnya dapat lebih dinamis dan menyeluruh. Integrasi teknologi dalam pengajaran dapat membantu menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibilitas yang lebih tinggi, memungkinkan mahasiswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, mengadopsi teknologi dalam bahan ajar dan metode pengajaran tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja di lingkungan yang semakin digital dan terotomatisasi. Penyesuaian ini akan menjadikan pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Temuan Kualitatif: Rekomendasi Pengembangan Bahan Ajar

1. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu rekomendasi utama untuk pengembangan bahan ajar adalah penerapan modul interaktif dan teknologi pembelajaran. Modul interaktif memungkinkan mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai peserta yang aktif berpartisipasi. Teknologi pembelajaran, seperti platform e-learning, simulasi digital, dan alat bantu multimedia, dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan teknologi ini juga menawarkan fleksibilitas belajar, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung gaya belajar yang lebih mandiri dan personal. Dengan mengintegrasikan teknologi dan modul interaktif dalam bahan ajar, diharapkan mahasiswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih kaya, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia profesional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Kautama et al., 2023), bahwa Dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif dan relevan, diharapkan mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan mampu mengaplikasikan pengetahuan teoritis secara efektif dalam konteks nyata. Ini akan meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja serta memberikan kontribusi positif bagi industri perbankan syariah dalam hal efisiensi operasional, inovasi layanan, dan kepercayaan masyarakat.
2. Salah satu rekomendasi utama adalah untuk pengembangan bahan ajar (Pradana et al., 2022) dan (Tamami, 2021) misalnya seperti penyediaan studi kasus yang relevan dan terkini. Studi kasus yang diambil dari situasi nyata dan terbaru dalam industri memberikan

konteks praktis yang membantu mahasiswa memahami bagaimana konsep teoretis diterapkan dalam dunia nyata. Ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi pembelajaran tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang penting. Dengan menghadirkan studi kasus yang mencerminkan tantangan dan dinamika industri saat ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan adaptif, serta lebih siap menghadapi situasi kompleks yang mungkin mereka temui dalam karir profesional mereka. Implementasi studi kasus ini akan memperkaya kurikulum dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mendalam, mendorong mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan praktik secara efektif.

3. Salah satu rekomendasi penting lainnya untuk pengembangan bahan ajar adalah menjalin kolaborasi dengan praktisi industri guna memastikan relevansi materi yang diajarkan. Melibatkan praktisi industri dalam proses pengembangan bahan ajar dapat memberikan wawasan langsung mengenai kebutuhan dan tren terkini di dunia kerja. Praktisi industri membawa perspektif praktis yang sering kali tidak ditemukan dalam literatur akademis, sehingga dapat membantu menciptakan materi yang lebih aplikatif dan bermanfaat bagi mahasiswa. Kolaborasi ini juga memungkinkan penyesuaian kurikulum yang lebih dinamis, mencerminkan perubahan cepat dalam industri. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan profesional dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Kemitraan dengan praktisi industri tidak hanya meningkatkan kualitas bahan ajar tetapi juga membangun jaringan profesional yang berharga bagi mahasiswa dan institusi pendidikan.

Analisis visualisasi pola pada pola utama dan tema-tema dan analisis tematik:

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

- Integrasi e-learning
- Penggunaan alat simulasi
- Interaktifitas dalam kelas virtual

Kebutuhan akan Bahan Ajar yang Relevan

- Studi kasus terkini
- Materi aplikatif
- Kesesuaian dengan perkembangan industri

Kolaborasi antara Akademisi dan Industri

- Program magang dan kerjasama
- Keterlibatan praktisi dalam kurikulum
- Pembelajaran berbasis proyek industri

Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

- Pengembangan keterampilan praktis
- Pelatihan dan sertifikasi tambahan
- Peningkatan daya saing di pasar kerja

Pengembangan Kurikulum Dinamis

- Adaptasi kurikulum terhadap tren industri
- Penilaian dan evaluasi berkelanjutan
- Inovasi dalam metode pengajaran

Temuan Kuantitatif

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar terdiri dari mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru dari Jurusan Akuntansi Syariah FEBI IAIN Lhokseumawe. Mahasiswa tingkat akhir memiliki perspektif yang mendalam mengenai kurikulum yang telah mereka jalani, serta pengalaman praktikum bank mini dan teori yang mereka pelajari selama masa studi. Sementara itu, lulusan baru membawa pengalaman segar dari masa transisi antara dunia akademis dan dunia kerja, sehingga dapat memberikan pandangan yang kritis mengenai relevansi dan efektivitas bahan ajar yang mereka terima. Kedua kelompok ini merupakan sumber informasi yang berharga, karena mereka dapat memberikan umpan balik yang akurat dan relevan tentang bagaimana kurikulum dan materi pembelajaran dapat ditingkatkan untuk lebih mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di industri perbankan syariah. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan dari kedua kelompok responden ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang tepat dan aplikatif untuk pengembangan bahan ajar yang lebih baik.

Responden telah memiliki pengalaman kerja atau magang di industri perbankan syariah. Pengalaman praktis ini memberikan nilai tambah yang signifikan, karena responden dapat menawarkan wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Dengan latar belakang ini, responden dapat memberikan umpan balik yang lebih akurat dan aplikatif terkait dengan relevansi dan efektivitas bahan ajar yang digunakan selama studi mereka. Pengalaman langsung di industri memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik yang mereka temui dalam lingkungan kerja nyata. Hal ini menjadikan pandangan mereka sangat berharga dalam upaya merumuskan rekomendasi untuk pengembangan bahan ajar yang lebih relevan dan praktis, guna mempersiapkan mahasiswa secara lebih komprehensif untuk

terjun ke dunia kerja di sektor perbankan syariah.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Resonden

Kategori Responden	Persentase
Mahasiswa Semester Awal (1-4)	30%
Mahasiswa Semester Akhir (5-8)	70%
Pengalaman dengan Bahan Ajar	
Merasa Bahan Ajar Memadai	35%
Merasa Bahan Ajar Kurang Memadai	65%
Kebutuhan Studi Kasus	
Setuju Perlu Lebih Banyak	80%
Tidak Setuju Perlu Lebih Banyak	20%
Dukungan terhadap Teknologi	
Mendukung Penggunaan Teknologi	75%
Tidak Mendukung	25%
Kolaborasi dengan Praktisi	
Menginginkan Lebih Banyak	70%
Tidak Menginginkan	30%

Sumber : data diolah 2023

Tabel 2. Pengalaman dengan Bahan Ajar

Kategori	Persentase Responden	Komentar
Pengalaman dengan bahan ajar	65%	Merasa bahwa bahan ajar saat ini kurang memadai untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.
Kebutuhan studi kasus dan aplikasi praktik	80%	Setuju bahwa bahan ajar perlu lebih banyak studi kasus dan aplikasi praktis

Sumber: Data diolah 2023

Pengalaman dengan bahan ajar menunjukkan bahwa 65%

responden merasa bahwa materi pembelajaran yang ada saat ini kurang memadai untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Angka ini mencerminkan kekhawatiran signifikan di kalangan mahasiswa dan lulusan mengenai kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan. Mereka merasa bahwa bahan ajar perlu lebih fokus pada aplikasi praktis dan studi kasus yang relevan untuk memberikan gambaran nyata tentang situasi dan tantangan yang akan mereka hadapi di industri. Umpan balik ini penting untuk dipertimbangkan dalam proses pengembangan kurikulum, karena menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbarui dan menyempurnakan materi ajar agar lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dengan menyesuaikan bahan ajar berdasarkan pengalaman dan saran dari para responden, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Arifuddin et al., 2020) dan (Yarmi et al., 2022), bahwa penggunaan bahan ajar yang lebih baik dan lebih sesuai dapat mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Mahasiswa yang mendapatkan bahan ajar yang relevan dan aplikatif akan mampu mengaplikasikan pengetahuan teoretis mereka secara efektif dalam konteks nyata. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Dengan demikian, mereka akan lebih kompetitif dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung pentingnya pengembangan bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan industri. Dengan bahan ajar yang interaktif dan teknologi pembelajaran yang memadai, mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan wawasan praktis melalui studi kasus yang relevan dan terkini. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi industri dalam pengembangan bahan ajar juga memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu up-to-date dengan tren dan

kebutuhan industri. Ini semua berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di FEBI IAIN Lhokseumawe dan memastikan lulusan yang dihasilkan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sebanyak 80% responden setuju bahwa bahan ajar perlu lebih banyak menyertakan studi kasus dan aplikasi praktis. Persentase yang tinggi ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk memperkaya materi pembelajaran dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan dunia kerja. Studi kasus memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam situasi nyata, sementara aplikasi praktis memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan yang diperlukan di lapangan. Dengan memperbanyak studi kasus dan aplikasi praktis dalam bahan ajar, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang lebih baik, serta menjadi lebih siap menghadapi tantangan profesional setelah lulus. Integrasi elemen-elemen praktis ini juga dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mendorong mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik secara efektif. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian (Tamami, 2021) namun pada penelitian Tamami tidak menyebutkan persentase atau fokus pada studi kasus dan aplikasi praktis

Tabel 3. Permintaan untuk Bahan Ajar Tambahan

Kategori	Persentase Responden	Komentar
Dukungan terhadap Teknologi Interaktif	75%	Mendukung penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran.
Keinginan Kolaborasi dengan Praktisi	70%	Menginginkan lebih banyak kolaborasi dengan praktisi industri dalam proses pembelajaran

Sumber: Data diolah 2023

Sebanyak 75% responden mendukung penggunaan teknologi

interaktif dalam pembelajaran, menunjukkan permintaan yang kuat untuk bahan ajar tambahan yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Dukungan ini mencerminkan kesadaran mahasiswa terhadap manfaat teknologi interaktif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Teknologi seperti platform e-learning, simulasi, dan alat bantu multimedia dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan teknologi interaktif, mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan fleksibel, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi materi secara mendalam dan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Penggunaan teknologi ini juga dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan aksesibel, di mana mahasiswa dapat mengakses sumber daya pendidikan kapan saja dan di mana saja. Dengan mengintegrasikan teknologi interaktif dalam bahan ajar, institusi pendidikan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja yang semakin digital dan terhubung.

Uji korelasi dan regresi untuk menganalisis data dan mengidentifikasi hubungan antara penggunaan bahan ajar interaktif dan kepuasan mahasiswa. Korelasi membantu memahami sejauh mana dua variabel berkaitan, sementara regresi membantu memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Korelasi Pearson adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dan apakah hubungan itu positif atau negatif. Dalam analisis ini, nilai korelasi Pearson berkisar antara -1 hingga 1. Nilai +1 menunjukkan hubungan positif sempurna, di mana peningkatan satu variabel diikuti oleh peningkatan variabel lainnya. Sebaliknya, nilai -1 menunjukkan hubungan negatif sempurna, di mana peningkatan satu variabel diikuti oleh penurunan variabel lainnya. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara kedua variabel. Penggunaan korelasi Pearson

sangat bermanfaat dalam berbagai bidang penelitian karena membantu mengidentifikasi dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang lebih akurat dan menginformasikan keputusan berdasarkan data empiris.

Regresi linear adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam konteks ini, regresi linear digunakan untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan bahan ajar interaktif (variabel independen) mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa (variabel dependen). Teknik ini membantu dalam menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan membangun model regresi linear, peneliti dapat membuat prediksi dan mengidentifikasi pola yang menunjukkan bagaimana perubahan dalam penggunaan bahan ajar interaktif dapat berdampak pada kepuasan mahasiswa. Selain itu, analisis ini juga memberikan informasi mengenai kekuatan dan arah hubungan tersebut, yang dapat digunakan untuk membuat rekomendasi yang lebih tepat dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Regresi linear, dengan demikian, merupakan alat penting untuk memahami dan mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pendidikan.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi dan Regresi

Uji Statistik	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Regresi (β)	Signifikansi (p-value)
Kolerasi	Penggunaan Bahan Ajar Interaktif	Kepuasan Mahasiswa	0,75	N/A	<0,01
Regresi	Penggunaan Bahan Ajar Interaktif	Kepuasan Mahasiswa	N/A	0,65	<0,01

Koefisien korelasi ($r = 0.75$) menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penggunaan bahan ajar interaktif dan kepuasan mahasiswa. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketika penggunaan bahan ajar interaktif meningkat, kepuasan mahasiswa juga cenderung meningkat. Angka 0.75 dalam koefisien korelasi Pearson berada di dekat ujung atas rentang 0 hingga 1, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat. Hal ini berarti bahwa variasi dalam kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi dalam penggunaan bahan ajar interaktif. Temuan ini penting karena menyoroti manfaat signifikan dari implementasi bahan ajar interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif, institusi pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepuasan mereka secara keseluruhan. Ini memberikan dasar yang kuat untuk terus mengembangkan dan memperluas penggunaan teknologi interaktif dalam pengajaran.

Koefisien regresi ($\beta = 0.65$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan bahan ajar interaktif dihubungkan dengan peningkatan 0.65 unit dalam kepuasan mahasiswa. Angka ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin sering dan efektif bahan ajar interaktif digunakan dalam proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi interaktif dalam kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar. Koefisien ini memberikan bukti kuantitatif yang kuat bahwa inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan bahan ajar interaktif, dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan dan kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan sebaiknya terus mengeksplorasi dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang inovatif ini untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Signifikansi ($p\text{-value} < 0.01$) menunjukkan bahwa hasil korelasi dan regresi ini secara statistik signifikan. Artinya, ada bukti kuat bahwa hubungan yang diamati antara penggunaan bahan ajar interaktif dan kepuasan mahasiswa tidak terjadi secara kebetulan. Nilai p yang sangat rendah, yaitu kurang dari 0.01, memberikan keyakinan yang tinggi bahwa efek yang terukur benar-benar ada dan dapat diandalkan. Ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan bahan ajar interaktif benar-benar berkorelasi positif dengan peningkatan kepuasan mahasiswa. Temuan ini penting karena memberikan dasar yang solid untuk rekomendasi kebijakan dan praktik pendidikan. Dengan bukti statistik yang kuat, institusi pendidikan dapat lebih percaya diri dalam mengadopsi dan mengembangkan bahan ajar interaktif, mengetahui bahwa langkah tersebut akan membawa manfaat nyata dan signifikan dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Hasil uji korelasi dan regresi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar interaktif berhubungan positif dan signifikan dengan kepuasan mahasiswa. Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin sering bahan ajar interaktif digunakan dalam proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa bahan ajar interaktif tidak hanya mampu menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih efektif, tetapi juga mampu membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa. Penggunaan teknologi dan metode interaktif dalam pengajaran membantu mahasiswa untuk lebih terlibat secara aktif, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Temuan ini mendukung pentingnya mengintegrasikan bahan ajar interaktif dalam kurikulum untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan bukti statistik yang kuat bahwa penggunaan bahan ajar interaktif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, institusi pendidikan dapat lebih yakin dalam mengadopsi pendekatan ini. Integrasi bahan ajar interaktif dalam kurikulum tidak hanya

akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks dan digital. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi bahan ajar interaktif harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan.

Menghubungkan Temuan:

Temuan kualitatif dari wawancara dengan praktisi industri dan akademisi memberikan konteks yang penting untuk memahami mengapa 65% responden merasa bahwa bahan ajar saat ini kurang memadai. Praktisi industri mengungkapkan bahwa ketidakpuasan mahasiswa terutama disebabkan oleh bahan ajar yang tidak cukup relevan dengan kebutuhan dan realitas di lapangan. Mereka menunjukkan bahwa materi yang disampaikan seringkali terlalu teoritis dan kurang menyoroti aplikasi praktis yang diperlukan dalam dunia kerja. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa kurang siap menghadapi tantangan profesional setelah lulus, karena mereka tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata. Akademisi, di sisi lain, mengakui bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan penggunaan teknologi interaktif dalam pengajaran. Mereka juga menekankan pentingnya kolaborasi yang lebih erat dengan praktisi industri untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Integrasi teknologi interaktif dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menarik, sementara keterlibatan praktisi industri dalam pengembangan kurikulum dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu up-to-date dan relevan dengan perkembangan terbaru di bidangnya. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas bahan ajar, tetapi juga akan memberikan mahasiswa pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan aplikatif, mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja.

Dengan menggabungkan temuan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

persepsi mahasiswa terhadap bahan ajar yang ada dan cara-cara untuk memperbaikinya. Hasil kuantitatif menunjukkan tingkat kepuasan dan ketidakpuasan mahasiswa dengan bahan ajar saat ini, sementara wawancara kualitatif dengan praktisi industri dan akademisi memberikan konteks yang lebih dalam tentang alasan di balik persepsi tersebut. Integrasi dari kedua jenis temuan ini memungkinkan peneliti untuk memahami masalah dari berbagai sudut pandang dan menawarkan solusi yang lebih holistik.

Salah satu langkah yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar adalah penggunaan teknologi interaktif. Teknologi ini dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan materi dan memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, peningkatan penggunaan studi kasus yang relevan dapat membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, memberikan mereka gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana konsep-konsep yang dipelajari diterapkan di lapangan. Kolaborasi dengan praktisi industri juga sangat penting, karena dapat memastikan bahwa bahan ajar selalu diperbarui dan sesuai dengan kebutuhan terkini di dunia kerja. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan profesional dan memiliki keterampilan yang relevan dengan industri, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa 80% responden setuju bahwa bahan ajar yang lebih baik dan lebih sesuai, terutama yang menyertakan studi kasus dan aplikasi praktis serta menggunakan teknologi interaktif, sangat diperlukan untuk menjawab kebutuhan industri perbankan syariah yang dinamis, dimana integrasi antara teori dan praktik akan meningkatkan pemahaman dan kepuasan mahasiswa serta mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan berdaya saing tinggi di

pasar tenaga kerja global. Kesimpulan ini mencakup temuan utama mengenai kebutuhan bahan ajar yang lebih relevan dan inovatif serta pentingnya kolaborasi antara akademisi dan industri untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, M., Wati, M., Miriam, S., Suyidno, S., Misbah, M., Mahtari, S., Deni, M., & Ridho, M. H. (2020). Pengembangan Desain Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kreativitas Ilmiah pada Guru Sains-Fisika di Kalimantan Selatan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1807>
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.1963>
- Kautama, E. D., Sutansi, S., & Muzaki, F. I. (2023). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Swishmax Materi Narasi Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p30-38>
- Lubis, M. F., Sunarto, A., & Walid, A. (2021). Etnosains Materi Pemanasan Global Untuk Melatih. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2 ISSN 2614-3674), 206–214.
- Maulani, N., Setiawan, D., Supriyadi, S., & Sulhadi, S. (2022). Pengembangan Alat Praktikum Digital Gerak Jatuh Bebas Sebagai Media Pembelajaran Fisika. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 7(2), 76–81. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v6i1.32454>
- Niswatin, N., & La Ode Rasuli. (2021). Pengembangan Model Kurikulum Ekonomi Akuntansi Berbasis Sosial, Budaya, Dan Religi Islam. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.34202/imanensi.6.1.2021.43-54>
- Pradana, G. W., Ma'ruf, M. F., & Eprilianto, D. F. (2022). Penerapan Student T-Test Untuk Menilai Efektivitas Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Desentralisasi Fiskal di Jurusan Administrasi Publik Unesa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 182–190.

<https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.5096>

- Saepudin, A., & Hakim, A. (2012). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok Usia 4 - 5 Tahun Tema Alam Semesta Melalui Percobaan Sains di Kober Cahaya Ibu Kota Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 259–262.
- Tamami, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Teknodik*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.649>
- Yarmi, G., Hasanah, U., & Amelia, M. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 120–131.